

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN GEMEH KABUPATEN TALAUD

Oleh: Samsudin Mata, Drs. J. Mandey, MSI., Dra. J.J. Rares, Msi.

ABSTRACT

Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan Kecamatan yang sering mengalami masalah yang berkaitan dengan ketahanan pangan seperti kelangkaan pangan, gagal panen (peningkatan produktifitas dan pendapatan). Kesenjangan ketahanan pangan dalam peningkatan produksi tanaman pangan salah satu determinasinya adalah persoalan implementasi kebijakan yang belum optimal.

Penelitian ini menggunakan model teori Tambunan (2001), yang memiliki tiga persoalan dalam mewujudkan ketahanan pangan, yakni rendahnya akses terhadap input pertanian, minimnya akses terhadap dana atau modal dan banyaknya masalah pada pemasaran output.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ketahanan pangan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi dengan potensi tanaman pangan lokal.

Key words : Implementasi kebijakan, ketahanan pangan, produktivitas, pendapatan masyarakat.

▪ PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Petani adalah ujung tombak untuk kesejahteraan masyarakat dan sebagai penjaga ketahanan pangan. Bila produktivitas dan pendapatan mereka meningkat, akan signifikan kontribusinya kepada ketahanan pangan nasional. Pertama, jika produktivitas usaha tani meningkat, berarti suplai pangan nasional meningkat pula. Hal ini berarti meningkatkan ketersediaan pangan nasional. Kedua, ketika hasil usaha mereka mampu memberikan pendapatan tinggi, berarti akses petani terhadap pangan meningkat. Naiknya pendapatan mereka berarti aspek keterjangkauan dalam ketahanan pangan akan meningkat pula.

Di Indonesia, permasalahan pangan tidak dapat dihindari, walaupun sering disebut sebagai negara agraris yang sebagian penduduknya adalah petani. Kenyataannya masih banyak kekurangan pangan yang melanda Indonesia, hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berkurangnya lahan pertanian yang dikonversi menjadi pemukiman dan lahan industri, telah menjadi ancaman dan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri dalam bidang pangan.

Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud dikategorikan sebagai salah satu daerah/wilayah yang sering mengalami gangguan pangan yang disebabkan rendahnya akses terhadap input pertanian, minimnya akses terhadap modal/dana dan banyaknya masalah

pada pemasaran output. Ada berbagai implikasi yang muncul dari masalah pangan yang terjadi di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu terjadinya kekurangan gizi bagi balita, tingkat pendapatan menurun, ketidaksejahteraan masyarakat. Seperti yang terjadi di Desa Taruan, Arangkaa, Lahu, Malat dan Bannada. Menyangkut konsumsi kalori per kapita, diketahui, bahwa rata-rata konsumsi pangan penduduk di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud masih berada di bawah angka kecukupan energi yang diharapkan.

Untuk menyongsong era globalisasi, di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, maka sangat perlu mengembangkan potensi agribisnisnya termasuk komoditi beras. Meskipun dilihat dari proporsinya persawahan di Kecamatan Gemeh masih minim. Oleh karena itu pemerintah diharapkan untuk tidak hanya mengutamakan pembangunan infrastruktur ketimbang pengembangan pertanian, karena kecenderungan Kebijakan Politik lokal dengan melihat kecenderungan kebijakan politik pembangunan secara umum di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, maka terdapat indikasi kuat tentang minimnya perhatian pada sektor pertanian dan pangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penulisan proposal sebagai berikut : Seberapa besar modal sosial mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar modal sosial mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan penelitian dan penulisan selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan di dalam keilmuan pengembangan

masyarakat dan kewirausahaan. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui perilaku kewirausahaan dengan cara memanfaatkan pengaruh modal sosial.

D. Kajian Pustaka

1. Konsep Modal Usaha

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial adalah karakteristik organisasi sosial, seperti jejaring, norma-norma dan kepercayaan sosial, yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Menurut Fujiwara dan Kawachi (2008), modal sosial adalah sumber-sumber daya yang diakses oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah struktur sosial, yang memudahkan kerjasama, tindakan kolektif, dan terpeliharanya norma-norma.

Hasbullah (2006) mengetengahkan enam unsur pokok dalam modal sosial berdasarkan berbagai pengertian modal sosial yang telah ada, yaitu:

1. *Participation in a network* (partisipasi dalam jaringan),
2. *Reciprocity* (pembalasan),
3. *Trust* (percaya),
4. *Social norms* (norma sosial),
5. *Values* (nilai),
6. *Proactive action* (tindakan proaktif),

2. Konsep Perilaku Kewirausahaan

Kata *entrepreneur* berasal dari kata kerja *Enterprende*. Kata "wirausaha" merupakan gabungan kata "wira" (gagah berani, perkasa) dan kata "usaha". Drucker (1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Ada lima esensi pokok kewirausahaan yaitu :

1. Kemampuan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian (terutama dalam bidang ekonomi).

2. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko.
3. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
5. Kemampuan berkarya dalam kebersamaan berdasarkan etika bisnis yang Sehat.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi asosiatif karena didalamnya bertujuan mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti, seperti yang dikemukakan sugiyono (2003:11) "penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain".

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2003:12) adalah " penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih"

Instrumen riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari :

- a. Kuesioner, berupa daftar pertanyaan yang dirancang dengan acuan "closed ended questioner" dimana responden hanya menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memilih diantara option jawaban yang telah disediakan.
- b. Wawancara mendalam, digunakan untuk menjaring data yang tidak terdapat dalam kuesioner.
- c. Observasi, digunakan untuk menjaring data yang tidak sempat dijaring melalui kedua instrumen diatas yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.
- d. Data sekunder, didapatkan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian seperti profil desa (jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, lembaga yang ada di kelurahan) dan potensi desa.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif data, yaitu Penganalisaan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik yaitu analisis koefisien korelasi dan uji hipotesis.

▪ PEMBAHASAN

Mayoritas wirausaha di Indonesia masih didominasi oleh sektor usaha kecil menengah (UKM) dan usaha rumah tangga, terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan perdesaan, dimana keberhasilan kegiatan perekonomian masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan sebagian besar banyak disokong oleh kegiatan usaha (*entrepreneurship*) yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Keberhasilan pengembangan kewirausahaan tidak pernah terlepas dari peran masyarakat itu sendiri.

Kecamatan Kabaruan terletak di Kabupaten Kepulauan Talaud. Luas Kecamatan Kabaruan adalah 86, 6 Km², dan kecamatan Kabaruan ber-Ibukota Melonguane yang berjarak sekitar 2 mil laut dari Ibu Kota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten, serta 209 mil laut jarak ibukota kecamatan ke Ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Terletak pada 126^o43 Bujur Timur - 126^o Bujur Timur dan 3^o32 Lintang utara - 3^o45 Lintang utara.

Kecamatan Kabaruan Terdiri dari dua belas Desa, yaitu Desa Pangeran, Desa Pantuge, Desa Kabaruan, Desa Mangaran, Desa Kordakel, Desa Bulude, Desa Rarange, Desa Taduna, Desa Kabaruan Timur, Desa Pantuge Timur, Desa Bulude Selatan, dan Desa Pannulan.

Jumlah penduduk kecamatan kabaruan sebanyak 5.773 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.988 orang dan jumlah perempuan sebanyak 2.785 orang dan 1.489 kepala keluarga.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalulintas barang dari satu Desa ke Desa lain. Panjang jalan kecamatan Kabaruan 25.300 Meter yang menghubungkan antar desa di Kecamatan Kabaruan.

Untuk memenuhi transportasi darat di kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, tersedia jenis kendaraan angkutan darat utama, yaitu kendaraan bermotor. Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi kecamatan Kabaruan karena sebagai Daerah kecamatan, untuk itu Pemerintah kecamatan dapat didukung dengan swasta telah berusaha meningkatkan pengadaan kapal dengan membeli, sewa beli atau menyewa serta berupaya memperbaiki dukungan fasilitas pelabuhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan daftar kuesioner terstruktur yang didasarkan dengan kerangka konsep penelitian yang dimodifikasi melalui daftar pertanyaan yang lebih mudah dipahami, di mana jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan *Skala Likert* pada lima alternative jawaban yang lebih memungkinkan penyebaran nilai-nilai jawaban responden. *Skala Likert*, tersebut menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu :

- ✓ Sangat Setuju (SS) = 5
- ✓ Setuju (S) = 4
- ✓ Cukup Setuju (CS) = 3
- ✓ Kurang Setuju (KS) = 2
- ✓ Sangat Kurang Setuju (SKS) = 1

Adapun hipotesis yang dikemukakan yaitu bahwa modal soisal yang ada di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Dari hasil data yang deperoleh melalui kuesioner, dan dihitung menggunakan analisis koefisien *Spearman Rank* dan korelasi telah diperoleh data yang signifikan.

Untuk hasil penelitian yang menggunakan analisis korelasi Spearman Rank dengan metode statistik nonparametrik, telah ditemukan bahwa H_0 telah ditolak dan H_1 diterima atau terdapat Hubungan yang sangat kuat antara modal sosial dengan prilaku kewirausahaan pada objek yang diteliti pada pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. Diterima dengan persentase 79%, berarti menunjukkan arah yang sangat positif dan sangat berpengaruh diluar faktor lain yang tidak diteliti sekitar 21%, hubungan ini juga diukur pada nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,89.

Dilihat dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua faktor berada dalam intensitas hubungan yang cukup tinggi, sehingga modal sosial berpengaruh pada prilaku kewirausahaan pada objek yang diteliti.

Dari hasil perhitungan daya determinasi (daya penentu) faktor pengaruh modal sosial pada prilaku kewirausahaan diperoleh $r_s^2 = 0,89 = 0,89$, menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada faktor prilaku kewirausahaan pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, dapat dijelaskan oleh faktor modal sosial sebesar 0,7921 atau (0,89), sementara faktor lainnya 0,2079 (0,21) yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan analisis-*analisis* yang telah dikemukakan maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : " terdapat pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan" telah teruji, dapat diterima dan nyata (signifikan) terhadap objek yang diteliti dalam penelitian ini.

▪ PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal berperan besar bagi pengusaha mikro kecil menengah yang ada di kecamatan kabaruan kabupaten kepulauan talaud dalam membentuk perilaku kewirausahaan mereka. Indikator modal sosial yang paling berpengaruh adalah keyakinan dalam lembaga masyarakat dan orang-orang pada umumnya dan diikuti oleh indikator sistem kepercayaan dan ideologi.
2. Peranan modal sosial dalam pembangunan ekonomi tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Telah dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi itu sangat berkorelasi dengan modal sosial. Modal sosial adalah konsep yang muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan dirinya sendiri. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.
3. Modal sosial yang dimiliki masyarakat seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan sikap, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku kewirausahaan, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat yang dimanifestasikan dalam perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Dalam kegiatan kewirausahaan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam modal sosial terdapat nilai-nilai kerjasama.

4. Demensi inti telaah dari modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat (bangsa) untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama, dimana kerjasama ini diwarnai oleh suatu pola inter-relasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Adapun kekuatan kerjasama ini akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai, dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.

B. Saran

1. Melihat permasalahan aktivitas usaha dan pengembangan perilaku kewirausahaan, maka penulis memiliki beberapa pemahaman mengenai usaha kecil, terutama bagi masyarakat perdesaan, diantaranya modal sosial dapat ditumbuhkan secara formal misalnya melalui penumbuhan asosiasi pedagang untuk memfasilitasi informasi dan komunikasi yang baik. Untuk mengembangkan modal sosial dibutuhkan kepekaan dan usaha untuk membangun hubungan dengan seseorang yang siap membantu, terutama terhadap masalah keuangan atau permodalan. Pentingnya sikap saling menghargai dan menumbuhkan kepercayaan yang merupakan wadah modal sosial untuk berjalan berimplikasi kepada kemampuan dalam penumbuhan perilaku kewirausahaan masyarakat. Kecamatan Kabaruan berpotensi untuk menjadi desa penghasil komoditas pertanian dan produk-produk perdagangan, dimana pengembangan kapasitas dan menumbuhkan motif berprestasi dianggap penting untuk mendukung kemampuan kewirausahaan, disamping menguatkan modal sosial.
2. Modal sosial bila dikelola dengan baik dan benar akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan perilaku kewirausahaan masyarakat mutlak dilaksanakan untuk mendukung pemberantasan kemiskinan serta penyedia lapangan pekerjaan. Untuk hal itu perlu dilakukan upaya selalu memperkuat kelembagaan sosial ekonomi masyarakat sebagai modal sosial dalam pembangunan, dimana untuk menciptakan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- Perbaiki struktur dan fungsi kelembagaan masyarakat
- Pemanfaatan informasi dan teknologi yang berimbang
- Peningkatan program-program pendidikan dan pelatihan secara berkelompok
- Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana aktifitas kelembagaan
- Memberdayakan dan memfasilitasi kelembagaan masyarakat informal
- Menciptakan pemimpin kelembagaan yang transformasional

▪ DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2003, **Kewirausahaan**: Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. **Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek Jilid 2**, PT. Rhineka Cipta, Jakarta
- Ancok, D. (2002), **Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**. UII Press: Jogjakarta.
- Cox, Eva. 1995. **A Truly Civil Society**. ABC Books: Sydney
- Cohen, D, & Prusak, L (2001). In **Good Company: How Social Capital Makes Organizations Work**. Business Press. Harvard
- Drucker, Peter.F. 1985. **Innovation and Etrepreneurship**. London: Heinemann. Edisi Indonesia. Gramedia: Jakarta
- Fukuyama, Francis. 1995. **Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran**. Penerbit Qalam. Yogyakarta.
- Fukuyama, Francis. 1999. **The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal**. Penerbit Qalam: Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2000). **Analisa Regresi (Cetakan VII)** Andi Offset. Yogyakarta.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. **Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)**. MR United Press: Jakarta.
- Husaini, 2004. **Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Peningkatan Pendidikan Kejuruan di Kabupaten Indragiri Hilir** [Tesis].: Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Husein, Umar. (2002) **Metode Riset Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- M.Subana dan Sudrajat. 2005. **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. CV. Pustaka: Bandung.
- Narayan, 1997, **Voice of the Poor: Poverty and Social Capital in Tanzania** , World Bank, DC 20433, USA: Washington.
- Putnam, R.D. 1993. **The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. American Prospect**, 13, Spring, 35- 42. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. **Foundation of Social Capital**. Edward Elgar Publishing Limited: Massachusetts.
- Schumpeter, Joseph A. **History of Economic Analysis**, New York: Oxford University Press: 1996: New York.

- Riduwan. 2007. **Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian**. Alfabeta, Bandung.
- Suandi. 2007, **Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi** [Tesis]. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sudjana, 1983. **Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi**. Penerbit "Tarsito". Bandung
- Sudjana, 1996, **Teknis Analisis Regresi dan Korelasi: Bagi Para Peneliti**, Tarsito, Bandung.
- Suharto, Edi (2005b) **Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial**, Refika Aditama: Bandung
- Suryana, 2001, **Kewirausahaan**, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Suryana (2003) **Kewirausahaan**, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2003, **Metode Penelitian Bisnis**, CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. CV ALFABETA: Bandung.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. CV. ALFABETA: Bandung.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Alfabeta: Bandung.
- Sumarno.(1984). **Kontribusi Sikap Mental Wiraswasta untuk Berprestasi**. Era SwastaBandung : Salemba empat: Jakarta.
- Sunarya Abas P.O, Sudayrono & Asep Saefullah (2011). **Kewirausahaan**. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Vipriyanti, Nyoman Utari. 2007. **Studi Sosial Ekonomi tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi Kasus di Empat Kabupaten di Provinsi Bali [Disertasi]**. Sekolah Pascasarjana IPB: Bogor.

Sumber lain :

- Bank Dunia 1999. **Sekilas Modal Sosial (Sosial Capital), Apa itu ?** (online) <http://suryanto.blog.unair.ac.id/>, diakses 29 September 2012.
- Mc. Kenzi & Harpham 1999. **Sekilas Modal Sosial (Sosial Capital), Apa itu ?** (online) <http://suryanto.blog.unair.ac.id/>, diakses 29 September 2012.
- Portes A (1998). **Social capital: its origins and applications in modern sociology**. Annual Review of Sociology, Vol. 24: 1-24.
- Kawachi I, Kennedy BP, Lochner K, et al. (1997). **Social capital, income inequality, and mortality**. American Journal of Public Health, 87: 1491-1499.